

## Pelaksanaan Program Tahsin dan Tahfidz Al-Qur'an dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik

Kaira Junita<sup>1\*</sup>, Abdullah Idi<sup>1</sup>, Amir Rusdi<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia

\*Corresponding Author Email: [kairajunita3@gmail.com](mailto:kairajunita3@gmail.com)

---

### ABSTRAK

---

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan program tahsin dan tahfidz Al-Qur'an, kontribusinya dalam pembentukan karakter, dan karakter yang terbentuk setelah pelaksanaan program tahsin dan tahfidz Al-Qur'an. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Lokasi penelitian ini di Lembaga Pembelajaran Terpadu Nurul Ilmi Banyuasin. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setelah data-data penelitian diperoleh dilakukan uji keabsahan data dengan teknik triangulasi yang meliputi triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Kemudian analisis data yang digunakan adalah melakukan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil yang diperoleh: 1) Pelaksanaan program tahsin dan tahfidz Al-Qur'an di Lembaga Pendidikan Terpadu Nurul Ilmi Banyuasin diawali dari berdo'a, muraja'ah hafalan dengan menggunakan metode talqin, setoran hafalan yang dilakukan peserta didik menggunakan metode tasmi', dan adanya evaluasi terhadap kemampuan hafalan peserta didik, metode dan pembelajaran yang digunakan guru dalam menghafal Al-Qur'an, dan pencapaian target peserta didik. 2) Pelaksanaan program tahsin dan tahfidz Al-Qur'an di Lembaga Pendidikan Terpadu Nurul Ilmi Banyuasin memberikan kontribusi dalam pembentukan karakter religius, kedisiplinan, dan sikap tanggung jawab peserta didik. 3) Karakter yang terbentuk pada peserta didik setelah mengikuti program tahsin dan tahfidz Al-Qur'an adalah religius terlihat dari peserta didik selalu berdo'a, berwudhu sebelum belajar, shalat dhuha dan dzuhur berjamaah. Disiplin terlihat dari peserta didik datang tepat waktu dan disiplin dalam menghafal dan menyetorkan hafalannya. Tanggung jawab terlihat dari kesungguhan peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an, menyetorkan dan mengulangi hafalannya. Namun, dalam mengerjakan tugas masih terdapat peserta didik yang lupa dalam mengerjakannya.

Kata Kunci: Pembentukan karakter, Peserta didik, Program tahsin dan tahfidz Al-Qur'an.

---

### INFORMASI ARTIKEL

---

Submitted,	December 22, 2022
Revised,	December 28, 2022
Accepted,	January 06, 2023

---

#### *How to Cite:*

Junita, K., Idi, A., & Rusdi, A. (2022). Pelaksanaan program tahsin dan tahfidz Al-Qur'an dalam pembentukan karakter peserta didik. *Muaddib: Islamic Education Journal*, 5(2), 107-115.

 <https://doi.org/10.19109/muaddib.v5i2.15242>

## PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan modal utama untuk menghadapi kasus-kasus yang terjadi di lingkungan sekolah saat ini, misalnya kasus-kasus pelanggaran yang marak terjadi seperti kebiasaan mencontek yang dilakukan peserta didik saat ujian, bolos sekolah, perilaku tidak jujur, tidak mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan, hal ini sepertinya sudah menjadi kebiasaan yang biasa dilakukan di lingkungan sekolah (Erlin, 2016; Mumtahanah, 2018). Kebiasaan yang buruk tersebut tentu bukan sesuatu yang bisa dibanggakan. Kekhawatiran terhadap memudarnya kepribadian yang baik dari peserta didik telah tentunya menjadi perhatian nasional. Dengan hal tersebut, pemerintah menggalakkan kembali pendidikan karakter dalam pembelajaran di sekolah. Pendidikan karakter memiliki fungsi yaitu 1) meningkatkan kemampuan dasar agar memiliki hati yang baik, berpikir baik dan berperilaku baik; 2) memperkuat dan membangun perilaku bangsa yang multikultural; dan 3) meningkatkan peradaban bangsa yang berdaya saing dalam pergaulan dunia (Samani & Haryanto, 2017).

Pembentukan karakter merupakan awal dari fitrah yang diberikan oleh Allah SWT kemudian membentuk identitas dan perilaku. Pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik menjadi lebih baik (Omeri, 2015). Di sekolah, pembentukan karakter dilakukan dalam berbagai bentuk pembelajaran, baik yang disisipkan dalam materi pembelajaran, pembentukan karakter secara menyeluruh dalam berbagai kegiatan sekolah, maupun dalam bentuk pembiasaan atau keteladanan guru, kepala sekolah atau pihak lain. Proses pendidikan sangat dipengaruhi oleh lingkungan, sehingga lingkungan memiliki posisi yang cukup besar dalam membentuk identitas dan perilaku peserta didik (Nurfirdaus & Hodijah, 2018).

Melihat pentingnya pembentukan karakter peserta didik, setiap sekolah memiliki cara tersendiri dalam menyelesaikan permasalahan dalam membentuk karakter peserta didik. Shobirin (2018) mengemukakan bahwa dalam membentuk karakter peserta didik guru akan lebih mudah dengan menanamkan nilai-nilai Islami terlebih dahulu dengan melalui pembelajaran tahfidz Al-Qur'an. Dalam pembelajaran tersebut peserta didik tidak hanya menghafal akan tetapi juga mengetahui makna atau isi yang terkandung dalam Al-Qur'an sehingga dapat diaplikasikan dalam kehidupan yang nyata. Menurut Erdina, dkk (2022) pelaksanaan kegiatan tahfidz Al-Qur'an dapat menumbuhkan karakter disiplin, gemar membaca, kerja keras, tanggung jawab, jujur, dan religius. Selain itu, Siregar, dkk (2022) mengemukakan bahwa pelaksanaan kegiatan tahsin Al-Qur'an dapat meningkatkan karakter peserta didik khususnya karakter tanggung jawab, disiplin, jujur, dan religius.

Pembentukan pendidikan karakter melalui metode tahsin dan tahfidz Al-Qur'an ini merupakan sebuah wadah untuk peserta didik dalam mengembangkan karakternya. Karakter tidak bisa diwariskan, karakter di dalam diri peserta didik harus dibangun dan dikembangkan secara sadar sejak dari usia dini melalui suatu proses yang tidak instan. Karakter bukanlah suatu bawaan sejak lahir yang tidak dapat diubah seperti layaknya sidik jari. Setiap orang bertanggung jawab atas karakternya. Maka dari itu untuk meningkatkan minat peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an maka guru harus memotivasi kembali minat peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an yang berguna untuk membangun karakter peserta didik dalam memahami isi Al-Qur'an serta menghafal ayat Al-Qur'an (Erdina, dkk; 2022).

Tahsin dan Tahfidz Al-Qur'an (TTQ) sangat perlu diterapkan pada anak sejak dini sebagai dasar agar anak dapat menghafal dan mengamalkan isi Al-Qur'an sebagai manusia qurani. Secara historis, sejak turunnya wahyu sampai sekarang, umat Islam setiap hari membaca Al-Qur'an. Fakta ini membuktikan tercapainya tujuan penamaan Al-Qur'an. Penamaan Al-Qur'an menunjukkan bahwa kitab suci ini masih dilindungi dalam bentuk hafalan yang merupakan

bentuk jaminan pemeliharaan Allah SWT (Zen, 2013). Tidak hanya itu, salah satu definisi Al-Qur'an adalah kitab yang dibaca dalam do'a dan memiliki nilai ibadah yang menunjukkan keagungan Al-Qur'an dari segi teksnya, karena membaca Al-Qur'an adalah bentuk ibadah yang utama juga merupakan bacaan yang dilakukan di dalam shalat. Sehingga keagungan Al-Qur'an dari segi bacaan ini menjadikan Al-Qur'an selalu dihafal oleh umat Islam sejak zaman Nabi sampai sekarang, apalagi membacanya termasuk dzikir yang paling utama jika dilakukan terus menerus dan tadabbur (Sufiani, Putra, & Raehang, 2022).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena yang dirasakan subjek penelitian, seperti sikap, motivasi, asumsi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan metode deskriptif berupa kata-kata dan bahasa dalam konteks alamiah yang khusus dan dengan menggunakan beragam metode ilmiah (Tohirin, 2012). Dalam studi pendidikan penelitian kualitatif dapat dilakukan untuk memahami berbagai fenomena perilaku pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran dan pendidikan. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yang akan menggambarkan pelaksanaan program tahsin dan tahfidz Al-Qur'an, kontribusinya terhadap pembentukan karakter, dan karakter yang terbentuk pada peserta didik setelah pelaksanaan program tahsin dan tahfidz Al-Qur'an. Adapun lokasi penelitian ini di Lembaga Pembelajaran Terpadu Nurul Ilmi Banyuasin. Alasan memilih tempat penelitian di Lembaga Pembelajaran Terpadu Nurul Ilmi Banyuasin dikarenakan sekolah tersebut memiliki program tahsin dan tahfidz Al-Qur'an (TTQ). Selain itu, program tahsin dan tahfidz Al-Qur'an merupakan program yang sangat diunggulkan oleh sekolah dan yayasan tersebut.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Model observasi yang digunakan adalah observasi partisipasi. Observasi partisipasi dilakukan dengan cara ikut mengambil bagian atau melibatkan diri dalam situasi obyek yang diteliti. Observasi partisipasi dilakukan untuk mengetahui secara langsung pelaksanaan program tahsin dan tahfidz Al-Qur'an yang dilaksanakan di Lembaga Pendidikan Terpadu Nurul Ilmi Banyuasin serta mengetahui karakter peserta didik yang mengikuti program tahsin dan tahfidz Al-Qur'an tersebut. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam dengan teknik wawancara semi terstruktur. Peneliti melakukan wawancara untuk memperoleh informasi secara mendalam mengenai program tahsin dan tahfidz Al-Qur'an dalam pembentukan karakter peserta didik melalui wawancara kepada Kepala sekolah, Waka Kurikulum sekaligus Koordinator program tahsin dan tahfidz Al-Qur'an, Guru tahsin dan tahfidz Al-Qur'an, Guru kelas, dan peserta didik. Selain itu, dokumentasi digunakan untuk memperkuat data sebelumnya dengan mengumpulkan bukti-bukti tertulis. Dari dokumentasi ini penulis bermaksud memperoleh data tentang suasana nyata Lembaga Pembelajaran Terpadu Nurul Ilmi Banyuasin dan tentang pelaksanaan program tahsin dan tahfidz Al-Qur'an melalui berbagai sumber seperti buku panduan Program tahsin dan tahfidz Al-Qur'an, dan sumber-sumber lain yang relevan.

Setelah data-data penelitian diperoleh, maka langkah selanjutnya yang dilakukan adalah uji keabsahan data. Dalam penelitian ini pengujian keabsahan data dilakukan melalui teknik triangulasi, yaitu suatu teknik pengujian data dengan cara menggabungkan data-data dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang ada. Di dalam penelitian ini, pengujian keabsahan data dilakukan melalui dua teknik triangulasi, yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Selanjutnya setelah diperoleh data dan diuji keabsahannya maka selanjutnya data dianalisis untuk memperoleh kesimpulan yang tepat.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisa data model Miles and Huberman. Menurut Miles & Huberman (1994) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data ada tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pelaksanaan Program Tahsin dan Tahfidz Al-Qur'an**

Pelaksanaan pembelajaran tahsin dan tahfidz Al-Qur'an merupakan pembelajaran yang memiliki cara atau metode dalam mempelajari dan mendalami Al-Qur'an. Program tahsin dan tahfidz Al-Qur'an merupakan program wajib dan unggulan yang berada di Lembaga Pendidikan Terpadu Nurul Ilmi Banyuasin. Adanya program tahfidz Al-Qur'an dilatar belakangi kemampuan peserta didik dalam menghafal tetapi belum mampu membaca Al-Qur'an dengan benar. Hal ini karena kebiasaan peserta didik yang sering mendengar bacaan Al-Qur'an tetapi hanya sedikit yang membacanya dan menghafalnya.

Menurut Herry (2012) dalam upaya menghafal Al-Qur'an tentunya ada beberapa strategi atau metode yang dapat digunakan antara lain: 1) talqin yaitu cara menghafal yang dilakukan oleh guru dengan membaca suatu ayat, lalu ditirukan oleh murid-murid secara berulang-ulang sampai menancap dihatinya. 2) talaqqi yaitu presentasi hafalan sang murid kepada gurunya. 3) Mu'aradah yaitu saling membaca secara bergantian. Sejalan dengan hal tersebut, hasil yang diperoleh dari observasi dan wawancara yaitu pelaksanaan program tahsin dan tahfidz Al-Qur'an di Lembaga Pendidikan Terpadu Nurul Ilmi Banyuasin dimulai dari peserta didik berdo'a setelah itu muroja'ah hafalan yang dimiliki peserta didik agar tidak mudah dilupakan kemudian guru program tahsin dan tahfidz Al-Qur'an menggunakan metode talqin dimana guru melafalkan ayat dan diikuti oleh peserta didik sampai peserta didik melafalkan dengan baik dan benar. Pelaksanaan program tahsin dan tahfidz Al-Qur'an di Lembaga Pendidikan Terpadu Nurul Ilmi Banyuasin dilaksanakan 2 kali dalam seminggu.

Adapun dalam proses setoran hafalannya peserta didik menggunakan metode tasmi'. Dalam setoran hafalan guru program tahsin dan tahfidz Al-Qur'an yang menyimak langsung setoran hafalan peserta didik, setelah bacaan benar dan sudah hafal peserta didik maju satu persatu untuk setoran hafalan. Menurut Hendrawati, Rosidi, & Sumar (2020) metode tasmi' adalah mendengarkan hafalan kepada orang lain baik kepada seorangan maupun kelompok. Dengan metode ini penghafal Al-Qur'an akan mengetahui dimana letak kesalahan pada dirinya sendiri, karna bisa saja ia salah dalam mengucapkan huruf atau harakat. Dengan metode ini penghafal akan lebih berkonsentrasi dalam hafalannya.

Dalam mengetahui tingkat hafalan peserta didik terhadap ayat-ayat atau surah yang dihafalkan, Lembaga Pendidikan Terpadu Nurul Ilmi Banyuasin melakukan evaluasi setelah dilaksanakan program tahsin dan tahfidz Al-Qur'an. Penilaian sepenuhnya diberikan pada ustad dan usdzah selaku guru tahsin dan tahfidz Al-Qur'an. Evaluasi program tahsin dan tahfidz Al-Qur'an Lembaga Pendidikan Terpadu Nurul Ilmi Banyuasin yaitu dengan melihat dari hasil penilaian program guru tahsin dan tahfidz Al-Qur'an setiap semesternya. Sasaran penilaian evaluasi meliputi kemampuan hafalan peserta didik, metode dan pembelajaran yang digunakan guru dalam menghafal Al-Qur'an, dan pencapaian target peserta didik. Program evaluasi yang dilakukan Lembaga Pendidikan Terpadu Nurul Ilmi Banyuasin sama seperti program evaluasi yang dilakukan dalam penelitian Rahmawati, Fauzi, dan Anwarudin (2022) yaitu kemampuan peserta didik, metode dan pembelajaran, pencapaian target peserta didik dan keberhasilan lulusan. Evaluasi hasil ini dilakukan agar dapat membantu pembina program untuk melihat

sejauh mana keberhasilan program dan dapat memutuskan lanjut atau tidaknya program dilaksanakan.

### **Kontribusi Pelaksanaan Program Tahsin dan Tahfidz Al-Qur'an dalam Pembentuk Karakter**

Pelaksanaan program tahsin dan tahfidz Al-Qur'an di Lembaga Pendidikan Terpadu Nurul Ilmi Banyuasin memberikan kontribusi dalam pembentukan karakter religius, kedisiplinan, dan sikap tanggung jawab peserta didik.

#### ***Religius***

Berdasarkan hasil penelitian, adapun kontribusi yang diperoleh dalam pelaksanaan program tahsin dan tahfidz Al-Qur'an yaitu menciptakan rasa cinta Al-Qur'an pada diri peserta didik, membiasakan peserta didik mandiri menghafal Al-Qur'an, dan meningkatkan motivasi menghafal peserta didik. Dalam menciptakan rasa cinta Al-Qur'an, Lembaga Pendidikan Terpadu Nurul Ilmi Banyuasin melakukan penanaman kepada peserta didik rasa cinta dan pentingnya menghafal Al-Qur'an. Setiap guru senantiasa mencurahkan perhatian penuh dan mengikuti perkembangan menghafal peserta didik di sekolah. Untuk membentuk peserta didik yang berkarakter religius, Lembaga Pendidikan Terpadu Nurul Ilmi Banyuasin mengupayakan semua peserta didik agar selalu mencintai Al-Qur'an dalam dirinya. Kepala Lembaga Pendidikan Terpadu Nurul Ilmi Banyuasin menjelaskan bahwa metode yang dilakukan ini merupakan upaya membentuk karakter religius peserta didik sebagai dasar membangun pondasi Islam yang kokoh.

Selain itu peserta didik Lembaga Pendidikan Terpadu Nurul Ilmi Banyuasin diwajibkan membawa Al-Qur'an ke sekolah, dengan membawanya peserta didik merasa ada kewajiban membaca. Sebagai usaha dalam proses pembentukan karakter religius, Lembaga Pendidikan Terpadu Nurul Ilmi Banyuasin berupaya selalu mendekatkan peserta didik dengan Al-Qur'an. Setiap waktu luang para peserta didik dianjurkan membuka dan membaca Al-Qur'an yang dibawa masing-masing. Para peserta didik secara mandiri membaca dan mempelajari Al-Qur'an ketika istirahat berlangsung ataupun ketika jam pelajaran kosong apabila guru berhalangan hadir. Untuk kegiatan ini lembaga tidak menarget berapa banyak bacaan peserta didik, mereka dibiasakan mandiri sebagai bentuk usaha dalam membentuk karakter tanggung jawab. Selain itu, pembiasaan ini didukung oleh seluruh orang tua/wali peserta didik, sebagai usaha mendekatkan peserta didik dengan Al-Qur'an. Serta upaya dalam membentuk karakter religius peserta didik akan cintanya kepada Allah SWT.

Lalu terdapat pula pemberian motivasi yang dilakukan oleh guru program tahsin dan tahfidz Al-Qur'an untuk meningkatkan dan mengembalikan semangat menghafal peserta didik. Upaya pemberian motivasi dan nasihat yang dilakukan oleh Lembaga Pendidikan Terpadu Nurul Ilmi Banyuasin adalah dengan memberikan *reward* kepada peserta didik yang berhasil menyelesaikan hafalan sesuai target dengan sikap yang baik dan sopan. *Reward* yang diberikan berupa pujian atau sanjungan, dan poin kebaikan.

#### ***Kedisiplinan***

Dalam karakter kedisiplinan, adapun kontribusi yang diperoleh dalam pelaksanaan program tahsin dan tahfidz Al-Qur'an yaitu membangunkan budaya membaca Al-Qur'an di sekolah, mewajibkan peserta didik muroja'ah setiap hari, dan keteladanan dari guru. Budaya membaca Al-Qur'an yang diterapkan di Lembaga Pendidikan Terpadu Nurul Ilmi Banyuasin sudah ada sejak berdirinya sekolah dan sesuai dengan Motto lembaga. Berdasarkan keterangan kepala sekolah untuk membangun kecintaan peserta didik kepada Al-Qur'an harus dikenalkan

dan diliterasikan. Kebiasaan membaca Al-Qur'an ini membangun kedekatan peserta didik terhadap Al-Qur'an, kemudian menjadi kecintaan sehingga nilai-nilai Al-Qur'an mewarnai kehidupan mereka. Untuk itu, dengan membangun budaya literasi ini, dapat membangun hubungan Al-Qur'an dengan pembentukan karakter dan kecerdasan peserta didik.

Lembaga Pendidikan Terpadu Nurul Ilmi Banyuasin juga memperkuat karakter tanggung jawab peserta didik dengan cara mewajibkan semua peserta didik muroja'ah hafalan masing-masing setiap hari setelah pelaksanaan sholat dzuhur. Muroja'ah tersebut dilakukan secara mandiri oleh peserta didik yang bertempat di aula sekolah. Hafalan yang disetorkan, baik di rumah dan di sekolah wajib diulang-ulang secara mandiri, yang kemudian disetorkan hari berikutnya dengan menambah hafalan yang baru. Hal ini dilakukan Lembaga Pendidikan Terpadu Nurul Ilmi Banyuasin sebagai upaya meminimalisir kelupaan pada hafalan peserta didik.

Terdapat pula penerapan atau metode yang digunakan Lembaga Pendidikan Terpadu Nurul Ilmi Banyuasin dalam membentuk karakter disiplin peserta didik adalah dengan memberikan keteladanan oleh guru di sekolah. Pada pelaksanaan program tahsin dan tahfidz Al-Qur'an, guru menekankan peserta didik agar disiplin terhadap waktu. Sebagai seorang yang ditiru dan diteladani oleh peserta didik, guru datang tepat waktu pada saat pembelajaran Al-Qur'an berlangsung. Keteladanan tersebut dicontohkan oleh guru Lembaga Pendidikan Terpadu Nurul Ilmi Banyuasin dengan datang ke kelas tepat bel masuk berbunyi.

### ***Tanggung Jawab***

Dalam karakter tanggung jawab, adapun kontribusi yang diperoleh dalam pelaksanaan program tahsin dan tahfidz Al-Qur'an yaitu memberikan target capaian hafalan Al-Qur'an dan pemberian tugas. Memberikan target capaian hafalan Al-Qur'an sebagai usaha pembentukan karakter peserta didik dengan Al-Qur'an, Lembaga Pendidikan Terpadu Nurul Ilmi Banyuasin memberikan target hafalan kepada peserta didik. Setiap hari semua peserta didik wajib menyetorkan hafalan kepada guru program tahsin dan tahfidz Al-Qur'an masing-masing yakni minimal dua ayat setiap pagi. Para peserta didik yang telah menyelesaikan juz 30 lalu melanjutkan hafalan pada juz 29, kemudian surat-surat penting. Setiap hari mereka wajib menyetorkan hafalan yang akan disimak oleh guru program tahsin dan tahfidz Al-Qur'an. Kemudian pada siang hari setelah sholat dzuhur peserta didik melaksanakan muroja'ah.

Pemberian tugas kepada peserta didik di Lembaga Pendidikan Terpadu Nurul Ilmi Banyuasin dalam membentuk karakter tanggung jawab peserta didik berkaitan dengan karakter disiplin. Melalui program tahsin dan tahfidz Al-Qur'an, peserta didik diberikan tanggung jawab dengan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Berdasarkan hasil wawancara bersama guru program tahsin dan tahfidz Al-Qur'an, menyatakan pembelajaran Al-Qur'an tidak hanya tahfidz tetapi juga baca tulis Al-Qur'an. Proses pembelajaran Al-Qur'an diawali dengan membaca do'a bersama-sama kemudian mengahafalkan target capaian ayat yang telah ditentukan. Setelah itu guru mengajarkan peserta didik membaca dan menulis ayat Al-Qur'an. Proses pembelajaran tersebut ditunjukkan pada peserta didik yang wajib mengumpulkan atau menyetorkan hasil tulisan kepada guru masing-masing setelah proses pembelajaran Al-Qur'an selesai. Karakter yang dibentuk dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an tersebut adalah tanggung jawab kepada orang lain yang bermanfaat bagi diri sendiri. Lembaga Pendidikan Terpadu Nurul Ilmi Banyuasin menanamkansikap kerja keras pada setiap tugas yang diberikan, agar peserta didik terbiasa dengan tanggung jawab yang wajib dikerjakan.

## **Pembentukan Karakter Peserta Didik Setelah Mengikuti Program Tahsin dan Tahfidz Al-Qur'an**

Program tahsin dan tahfidz Al-Qur'an yang dilakukan di Lembaga Pendidikan Terpadu Nurul Ilmi Banyuasin berimplikasi terhadap terbentuknya karakter peserta didik menjadi lebih baik. Menurut Fitri (2012) karakter religius dapat terlihat jika peserta didik mengucapkan salam, berdo'a sebelum dan sesudah belajar, melaksanakan ibadah keagamaan, merayakan hari besar keagamaan. Hal tersebut selaras dengan hasil penelitian yang diperoleh, pembentukan karakter religius terlihat dari peserta didik selalu berdo'a pada saat memulai pelajaran atau mengakhiri pelajaran, berwudhu sebelum pembelajaran dimulai terutama saat belajar tahsin dan tahfidz Al-Qur'an, shalat dhuha secara munfarid di masjid, dan shalat dzuhur berjamaah. Karakter tersebut tidak instan begitu saja bisa diterapkan, hal ini butuh keseriusan seorang pendidik sebagaimana ia melakukan pembiasaan secara terus menerus. Disamping itu perlunya keteladanan dari semua pihak terkait, baik kepala sekolah, guru maupun orang tua di rumah. Untuk menjaga kontinuitas penerapan karakter yang baik, pihak sekolah harus merumuskannya dalam sebuah program pembiasaan yang baku, sehingga karakter ini bertahan lama dan terus menerus bisa dilakukan menjadi sebuah kebiasaan bahkan kebutuhan dasar setiap peserta didik.

Disiplin yang ditampilkan oleh peserta didik Lembaga Pendidikan Terpadu Nurul Ilmi Banyuasin yaitu datang ke sekolah tepat waktu, disiplin dalam berpakaian, dan disiplin dalam menghafal dan menyetorkan hafalan. Peserta didik sudah berada di sekolah sebelum pembelajaran tahsin dan tahfidz Al-Qur'an dimulai, sehingga peserta didik tidak ada yang terlambat dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Disiplin dalam hal berpakaian dapat dilihat ketika peserta didik memakai seragam sesuai dengan jadwal yang ditentukan. Dengan disiplin berpakaian, peserta didik terlihat kompak dan rapi. Selain itu, kedisiplinan dalam menghafal dan menyetorkan hafalan, peserta didik sungguh-sungguh dalam menghafal, tidak ada yang bermain-main kecuali setelah menyetorkan hafalan. Hasil menunjukkan bahwa implementasi disiplin di Lembaga Pendidikan Terpadu Nurul Ilmi Banyuasin sudah cukup baik. Hal ini didukung pula dengan aturan yang dituangkan dalam sebuah Tata Tertib yang baku yang mencakup peraturan baik untuk peserta didik, guru dan warga sekolah lainnya. Sehingga tata tertib tersebut bisa dijadikan pedoman agar semua bisa berdisiplin dalam menjalankan kehidupan di sekolahnya. Selain adanya tata tertib, yang lebih penting adalah guru sebagai pendidik memberikan keteladanan kepada peserta didik, sehingga peserta didik lebih antusias untuk hidup disiplin karena ada figur teladan yang bisa dicontoh. Satu hal yang tidak kalah penting, agar karakter disiplin ini mengakar kuat pada peserta didik, guru memberikan *reward* dan *punishment*. *Reward* adalah penghargaan yang diberikan guru kepada peserta didik, tidak harus dengan materi, cukup dengan memberikan pujian itu sudah merupakan penghargaan dan peserta didik akan lebih termotivasi lagi untuk berdisiplin. Adapun jika peserta didik melakukan pelanggaran, guru dapat memberikan hukuman yang mendidik agar peserta didik jera. Hal tersebut selaras dengan indikator karakter disiplin yang dikemukakan oleh Fitri (2012) yakni guru dan peserta didik hadir tepat waktu, menegakkan prinsip dengan memberikan *punishment* bagi yang melanggar dan *reward* bagi yang berprestasi serta menjalankan tata tertib sekolah.

Tanggung jawab merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas sepeken hati, bekerja dengan etos kerja yang tinggi, dan berusaha untuk mencapai prestasi yang terbaik (Lickona, 2013). Begitupun dengan seorang peserta didik, ia harus memiliki tanggung jawab terhadap kewajibannya yaitu belajar. Sikap tanggung jawab ini telah ditunjukkan oleh peserta didik Lembaga Pendidikan Terpadu Nurul Ilmi Banyuasin yaitu dengan kesungguhannya dalam menghafal Al-Qur'an yang dilakukan setiap hari di sekolah, menyetorkan hafalannya dengan lancar serta mengulang hafalan sehingga tidak lupa, dan mengerjakan tugas di sekolah dengan baik. Menurut Fitri (2012) karakter tanggung jawab dapat

dikatakan baik jika peserta didik mengerjakan tugas dan pekerjaan rumah dengan baik, bertanggung jawab setiap perbuatan, melakukan piket sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan, dan mengerjakan tugas yang diberikan. Namun pada kenyataannya masih terdapat peserta didik yang jika diberikan pekerjaan rumah, peserta didik masih sering yang lupa mengerjakannya. Hal ini dapat dikatakan bahwa karakter tanggung jawab peserta didik masih belum sepenuhnya baik.

## KESIMPULAN

Pelaksanaan program tahsin dan tahfidz Al-Qur'an di Lembaga Pendidikan Terpadu Nurul Ilmi Banyuasin dimulai dari peserta didik berdo'a setelah itu muroja'ah hafalan yang dimiliki peserta didik agar tidak mudah dilupakan kemudian guru program tahsin dan tahfidz Al-Qur'an menggunakan metode talqin dimana guru melafalkan ayat dan diikuti oleh peserta didik sampai peserta didik melafalkan dengan baik dan benar. Dalam proses setoran hafalannya peserta didik menggunakan metode tasmi'. Setoran hafalan dilakukan dengan cara guru menyimak langsung setoran hafalan peserta didik, setelah bacaan benar dan sudah hafal peserta didik maju satu persatu untuk setoran hafalan. Terdapat pula evaluasi setelah dilaksanakan program tahsin dan tahfidz Al-Qur'an. Sasaran penilaian evaluasi meliputi kemampuan hafalan peserta didik, metode dan pembelajaran yang digunakan guru dalam menghafal Al-Qur'an, dan pencapaian target peserta didik.

Pelaksanaan program tahsin dan tahfidz Al-Qur'an di Lembaga Pendidikan Terpadu Nurul Ilmi Banyuasin memberikan kontribusi dalam pembentukan karakter religius, kedisiplinan, dan sikap tanggung jawab peserta didik. Religius yaitu menciptakan rasa cinta Al-Qur'an pada diri peserta didik, membiasakan peserta didik mandiri menghafal Al-Qur'an, dan meningkatkan motivasi menghafal peserta didik. Kedisiplinan yaitu membangunkan budaya membaca Al-Qur'an di sekolah, mewajibkan peserta didik muroja'ah setiap hari, dan keteladanan dari guru. Tanggun jawab yaitu memberikan target capaian hafalan Al-Qur'an dan pemberian tugas.

Karakter yang terbentuk pada peserta didik setelah mengikuti program tahsin dan tahfidz Al-Qur'an: 1) karakter religious, terlihat dari peserta didik selalu berdo'a pada saat memulai pelajaran atau mengakhiri pelajaran, berwudhu sebelum pembelajaran dimulai terutama saat belajar tahsin dan tahfidz Al-Qur'an, shalat dhuha secara munfarid di masjid, dan shalat dzuhur berjamaah. 2) Disiplin, terlihat dari peserta didik datang ke sekolah tepat waktu, disiplin dalam berpakaian, dan disiplin dalam menghafal dan menyetorkan hafalan. 3) Tanggung jawab, kesungguhannya dalam menghafal Al-Qur'an yang dilakukan setiap hari di sekolah, menyetorkan hafalannya dengan lancar serta mengulang hafalan sehingga tidak lupa, dan mengerjakan tugas di sekolah dengan baik. Namun tanggung jawab dalam mengerjakan tugas masih terdapat peserta didik yang jika diberikan pekerjaan rumah, peserta didik masih sering yang lupa mengerjakannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Erdinna, S., dkk. (2022). Implementasi pendidikan karakter melalui tahfidz al-qur'an di SMAN 3 Payakumbuh. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(5), 291-297.
- Erlin, O. (2016). Studi kasus siswa perilaku menyimpang siswa kelas 1 SD Negeri Ngemplak Nganti Sleman. *Basic Education*, 5(19), 1-823.
- Fitri, A. Z. (2012). Reinventing human character: Pendidikan karakter berbasis nilai dan etika di sekolah. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hendrawati, W., Rosidi, R., & Sumar, S. (2020). Aplikasi metode tasmi' dan muraja'ah dalam program tahfidzul quran pada santriwati di Ma'had Tahfidz Hidayatul Qur'an Desa Puding Besar. *Lenternal: Learning and Teaching Journal*, 1(1), 1-8.

- Hery, B. A. (2012). *Agar orang sibuk bisa menghafal Al-Qur'an*. Yogyakarta: Pro-U Media.
- Lickona, T. (2013). Pendidikan karakter: Panduan lengkap mendidik siswa menjadi pintar dan baik. Bandung: Nusa Media.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *An expanded sourcebook qualitative data analysis (Second edition)*. London: Sage Publications.
- Mumtahanah, M. (2018). Peranan guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi perilaku menyimpang siswa. *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(01), 19-36.
- Nurfirdaus, N., & Hodijah, N. (2018). Studi tentang peran lingkungan sekolah dan pembentukan perilaku sosial siswa SDN 3 Cisantana. *Educator*, 4(2), 113-129.
- Omeri, N. (2015). Pentingnya pendidikan karakter dalam dunia pendidikan. *Manajer Pendidikan*, 9(3), 464-468.
- Rahmawati, N. F., Fauzi, M. R., & Anwarudin, K. (2022). Manajemen program tahfidz al-qur'an. *Tarbiyatu wa Ta'lim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(1), 1-16.
- Samani, M., & Haryanto. (2017). *Konsep dan model pendidikan karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Shobirin, M. (2018). Pembelajaran tahfidz Al Qur'an dalam penanaman karakter Islami. *Quality*, 6(1), 16-30.
- Siregar, V. V., dkk. (2022). Pembentukan karakter siswa melalui kegiatan shalat dhuha dan tahsin Al-Qur'an. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 10(1), 39-45.
- Sufiani, S., Putra, A. T. A., & Raehang, R. (2022). Internalisasi nilai pendidikan agama Islam dalam pembelajaran di Raudhatul Athfal. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 62-75.
- Tohirin. (2012). *Metode penelitian kualitatif dalam pendidikan dan bimbingan konseling*. Jakarata: Raja Grafindo.
- Zen, H. M. (2013). *Al-Quran 100% asli: Sunni-Syi'ah satu kitab suci*. Jakarta: Nur Alhuda.